

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat

e-ISSN 3048-2011

Volume 5, November 2025 Hal. 174-183

<https://journal.unucirebon.ac.id/>

## Sosialisasi Sistem Informasi UMKM Berbasis Tutorial Pembuatan Olahan Sorgum Sehat

**Khoirunnisa<sup>1\*</sup>, Rizky Brehnaputrifajar Khaerudin<sup>2</sup>, Teni Novianti<sup>3</sup>,  
Mochammad Hilman Basir Sirojudin<sup>4</sup>, Fikri Ade Riyana<sup>5</sup>, Fahmi Fikri  
Tobari<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Nahdatul Ulama Cirebon

\*email: [khorlnsa25@gmail.com](mailto:khorlnsa25@gmail.com)

HP : 081563816913

### Abstrak

Sorgum merupakan salah satu tanaman pangan lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai bahan baku produk sehat. Namun, pemanfaatannya di desa masih rendah akibat minimnya informasi dan keterampilan pengolahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Beber mengenai sistem informasi UMKM berbasis tutorial pembuatan olahan sorgum sehat. Produk yang diperkenalkan berupa cookies, kerupuk, danereal. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan melakukan sosialisasi kepada 15 orang pelaku UMKM di Desa Beber pada tanggal 29 Agustus 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang sorgum, peluang usaha, serta kemampuan dalam mengakses sistem informasi berbasis tutorial. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dan dapat menjadi model pemberdayaan berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** sorgum, UMKM, sistem informasi, sosialisasi, produk

### Abstract

*Sorghum is one of the local food crops with great potential to be developed as a healthy processed product. However, its utilization in rural areas remains low due to limited information and processing skills. This community service program aims to provide socialization to the people of Beber Village regarding an SME information system based on tutorials for making healthy sorghum products. The products introduced include cookies, crackers, and cereals. The method used was socialization involving 15 SME participants in Beber Village on August 29, 2025. The results show an increase in community understanding of sorghum, business opportunities, and the ability to access the tutorial-based information system. This program contributes to community knowledge improvement and can serve as a model of empowerment based on local potential.*

**Keyword:** sorghum, SMEs, information system, socialization, products

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1631>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk beragam jenis tanaman pangan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Salah satu tanaman

yang potensial untuk dikembangkan adalah sorgum (*Sorghum bicolor L.*). Sorgum dikenal sebagai tanaman yang adaptif terhadap kondisi lahan kering, tahan terhadap perubahan iklim tropis, serta memiliki nilai ekonomi dan kandungan gizi yang tinggi (Hidayat & Widodo, 2021).

Kandungan serat yang melimpah, rendah gluten, serta keberagaman zat gizinya menjadikan sorgum berpotensi sebagai bahan pangan sehat (Rahayu & Sulaeman, 2022). Selain itu, sorgum juga mengandung karbohidrat kompleks, protein nabati, serta mineral penting seperti zat besi dan kalsium, sehingga dapat menjadi alternatif sumber energi bagi masyarakat.

Dalam konteks diversifikasi pangan, sorgum berperan penting untuk mengurangi ketergantungan pada beras dan gandum. Upaya ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui pemanfaatan bahan pangan lokal (Kementerian Pertanian RI, 2023). Pengembangan produk olahan berbasis sorgum, seperti cookies, kerupuk, danereal, menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan sorgum sebagai pangan sehat yang bernilai ekonomi tinggi.

Selain memberikan manfaat bagi kesehatan, pengembangan sorgum juga memiliki dampak sosial ekonomi yang positif, terutama bagi masyarakat pedesaan. Dengan budidaya yang relatif mudah dan adaptif terhadap berbagai kondisi lahan, sorgum dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi petani serta mendorong kemandirian pangan daerah (Widiastuti & Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, pengembangan sorgum sebagai bahan pangan lokal perlu terus digalakkan, baik melalui penelitian, inovasi produk, maupun dukungan kebijakan pemerintah. Namun demikian, pemanfaatan sorgum di tingkat masyarakat desa beberapa masih sangat terbatas. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal sorgum sebagai makanan pokok alternatif, bukan sebagai bahan baku produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Rendahnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan, keterbatasan informasi yang dapat diakses masyarakat, serta kurangnya keterampilan produksi menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi sorgum. Hal ini diperparah dengan masih minimnya pemanfaatan teknologi informasi digital yang seharusnya dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan pembelajaran mandiri.

Desa Beber di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sorgum. Desa ini memiliki kondisi sosial ekonomi yang cukup mendukung, dengan adanya kelompok masyarakat yang aktif mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Akan tetapi, UMKM di desa ini masih menghadapi sejumlah kendala, mulai dari keterbatasan pengetahuan mengenai diversifikasi produk, minimnya strategi pemasaran, hingga kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi. Padahal, jika masyarakat mampu mengolah sorgum menjadi produk pangan olahan seperti cookies, kerupuk, danereal, maka produk tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan sehat tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi produk pangan lokal dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pasar UMKM (Rahmawati *et al.*, 2021). Selain itu, pemanfaatan sistem informasi berbasis digital terbukti mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses pengetahuan baru serta meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran (Astuti, 2020; Putri & Sari, 2019). Hal ini menjadi dasar penting bagi dilaksanakannya kegiatan

pengabdian masyarakat yang menggabungkan potensi sorgum dengan sistem informasi digital sebagai sarana edukasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Beber tentang sorgum, mendorong terbentuknya UMKM berbasis produk olahan sorgum, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Lebih dari itu, keberadaan sistem informasi berbasis tutorial diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan saat sosialisasi berlangsung, tetapi juga dapat mengulanginya secara mandiri kapan saja. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi desa melalui pemberdayaan potensi lokal yang dimiliki.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Beber pada tanggal 29 Agustus 2025 dengan melibatkan 15 orang pelaku UMKM sebagai peserta. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi sistem informasi UMKM berbasis tutorial pembuatan olahan sorgum sehat. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pentingnya diversifikasi pangan, peluang usaha berbasis produk sorgum, serta cara memanfaatkan sistem informasi berbasis tutorial yang dapat diakses secara digital.

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan, dan observasi langsung kepada pelaku UMKM, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan dan Survei

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak desa serta perwakilan UMKM yang ada di Desa Beber. Pada tahap ini juga dilakukan survei awal untuk mengetahui potensi sorgum yang tersedia di wilayah tersebut, baik dari segi ketersediaan bahan baku maupun minat masyarakat dalam memanfaatkannya.

Survei digunakan untuk menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang sorgum, apakah mereka sudah mengenal produk olahan sorgum atau hanya sebatas memahami sorgum sebagai makanan pokok alternatif. Selain itu, survei juga bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan peralatan, modal, pemasaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil survei awal ini menjadi dasar penting dalam penyusunan materi sosialisasi, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta dan bersifat aplikatif.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu observasi dan sosialisasi.

Pada tahap observasi, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke beberapa pelaku UMKM di Desa Beber. Kegiatan observasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha masyarakat, tetapi juga digunakan sebagai sarana edukasi langsung. Dalam kegiatan ini, peserta diperlihatkan bentuk nyata produk olahan sorgum, kemudian ditunjukkan cara pengolahannya melalui video tutorial yang telah diintegrasikan ke dalam website edukasi sorgum.

Dengan demikian, observasi menghasilkan dua hal penting: (1) gambaran nyata mengenai kondisi UMKM setempat, dan (2) pengalaman praktis peserta dalam memahami potensi sorgum secara langsung.

Selanjutnya, tahap sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan langsung kepada peserta. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai sorgum sebagai bahan pangan sehat, kandungan gizinya, serta potensinya sebagai peluang usaha baru. Peserta juga diperlihatkan contoh produk olahan sorgum seperti cookies danereal sorgum, disertai dengan pembagian resep sederhana yang mudah dipraktikkan di rumah.

Selain itu, peserta diperkenalkan dengan website edukasi yang memuat beberapa menu utama, yaitu Apa Itu Sorgum, Manfaat Sorgum, Resep Olahan, dan Tutorial Pembuatan Produk. Website ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran digital agar peserta dapat mengulang kembali materi secara mandiri setelah kegiatan selesai.

### **3) Tahap Evaluasi Kegiatan**

Tahap evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap respon peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Tingkat pemahaman peserta mengenai manfaat sorgum sebagai bahan pangan sehat.
2. Minat peserta untuk mencoba mengolah sorgum menjadi produk bernilai jual.
3. Kemampuan peserta dalam mengakses dan memahami sistem informasi berbasis tutorial yang telah diperkenalkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pemanfaatan sorgum sebagai bahan pangan alternatif, serta mulai menunjukkan ketertarikan dalam mengembangkan produk olahan sorgum sebagai peluang usaha baru berbasis digital.

## **HASIL**

Kegiatan sosialisasi dan observasi UMKM di Desa Beber, Kabupaten Cirebon, dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dan diikuti oleh 15 pelaku UMKM. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan sorgum sebagai bahan pangan alternatif sehat, memberikan pengetahuan praktis mengenai potensi olahan sorgum, serta memperkenalkan sistem informasi berbasis website yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Sistem Informasi UMKM Berbasis Tutorial Pembuatan Olahan Sorgum Sehat di Desa Beber” dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

### **1) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan selama satu minggu sebelum kegiatan utama dilaksanakan. Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama perangkat Desa Beber dan perwakilan UMKM untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta daftar peserta yang akan dilibatkan. Selain itu, dilakukan pula survei awal untuk mengetahui potensi sorgum yang tersedia di wilayah tersebut, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai sorgum, serta kesiapan pelaku usaha dalam mengembangkan produk olahan berbasis sorgum.

Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta belum mengenal secara mendalam manfaat sorgum dan peluang pengembangannya sebagai bahan pangan alternatif, namun menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar mengenai potensi sorgum dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan usaha.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu observasi lapangan dan sosialisasi kepada pelaku UMKM.

### a. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 27–28 Agustus 2025, dengan mengunjungi lima pelaku UMKM yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah RT 03/RW 02 Desa Beber. Tujuan kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha memahami manfaat sorgum serta potensi pengolahannya sebagai bahan konsumsi dan peluang usaha baru. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga memperlihatkan contoh produk olahan sorgum berupa cookies dan cereal sorgum sebagai media visual agar peserta memiliki gambaran nyata mengenai hasil olahan yang bisa dikembangkan.



Gambar 1. Observasi UMKM

### b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dan diikuti oleh 15 pelaku UMKM, bertempat di Balai Desa Beber. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan atau paparan materi secara langsung tanpa praktik pembuatan produk. Peserta diberikan penjelasan mengenai sorgum sebagai bahan pangan sehat, kandungan gizinya, serta potensi sorgum sebagai bahan baku usaha yang bernilai ekonomi.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan website edukasi UMKM berbasis tutorial sorgum dengan fitur utama:

1. Apa Itu Sorgum?
2. Manfaat Sorgum
3. Resep Olahan
4. Tutorial Pembuatan Produk

Peserta diajak untuk mengenal bagaimana website tersebut berfungsi sebagai sistem informasi pembelajaran digital yang memuat video tutorial dan materi edukatif tentang pengolahan sorgum. Melalui kegiatan ini, peserta

memperoleh pengetahuan teoritis dan wawasan baru tentang diversifikasi pangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha kecil.



**Gambar 2.** Sosialisasi Website Sorgum

### 3) Tahap Evaluasi Kegiatan

Indikator tercapainya tujuan kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai sorgum, ketertarikan mereka untuk mencoba produk olahan, serta kemampuan mereka dalam mengakses website edukasi. Tolak ukur keberhasilan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi

<b>Indikator</b>	<b>Tolak Ukur</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Pemahaman peserta	Peserta dapat menjelaskan kembali apa itu sorgum	Tercapai 90% – sebagian besar peserta mampu menjelaskan pengertian sorgum, manfaat, serta potensinya sebagai bahan pangan alternatif.
Ketertarikan peserta	Peserta menunjukkan minat mencoba produk olahan	Tercapai 85% – peserta antusias berdiskusi mengenai peluang usaha dan tertarik untuk mencoba membuat produk olahan sederhana.
Akses website edukasi	Peserta mampu membuka dan memahami isi website	Belum tercapai (100%) – website edukasi masih dalam tahap pengembangan dan belum diunggah ke Google, sehingga belum dapat diakses secara online oleh peserta.
Penerimaan terhadap produk	Produk cookies danereal sorgum diterima dengan baik	Tercapai 95% – hampir seluruh peserta memberikan respon positif terhadap cita rasa dan potensi produk olahan sorgum.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sorgum, resep sederhana olahan sorgum, serta

website edukasi sebagai media pembelajaran digital. Keunggulan luaran ini adalah kesesuaian dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan informasi praktis dan mudah dipahami. Namun, kelemahannya terletak pada masih terbatasnya keterampilan digital sebagian peserta, sehingga akses ke website belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua UMKM. Dari sisi pelaksanaan, tingkat kesulitan utama terletak pada rendahnya pengetahuan awal masyarakat mengenai sorgum, sehingga dibutuhkan waktu lebih lama dalam memberikan penjelasan dasar. Produksi produk olahan sendiri tidak terlalu sulit karena bahan sederhana tersedia, namun pengemasan dan strategi pemasaran masih menjadi tantangan. Peluang pengembangan ke depan adalah memperluas sosialisasi ke UMKM lain di desa sekitar, menambah variasi produk olahan sorgum, serta mengembangkan website agar lebih interaktif dengan fitur tambahan seperti forum diskusi atau katalog produk UMKM.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, adapun ketercapaian hasil kegiatan yaitu peserta menunjukkan minat untuk mencoba produk olahan sorgum sebesar 85%, ditandai dengan antusiasme peserta saat sesi tanya jawab, adanya beberapa peserta yang menyampaikan keinginan untuk mencoba membuat olahan sorgum di rumah, serta permintaan resep dan penjelasan lebih lanjut mengenai proses pembuatan produk. Selain itu, peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap cita rasa dan tampilan produk olahan yang diperkenalkan.

Berikut adalah gambar produk olahan sorgum yang disosialisasikan kepada peserta.

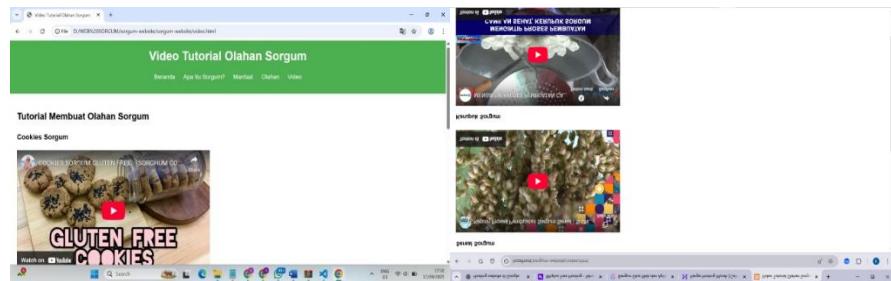


**Gambar 3.** Produk Olahan Sorgum (Cookies dan Sereal)

Namun sampai saat ini, website edukasi olahan sorgum masih dalam tahap pengembangan dan belum diunggah ke platform publik seperti Google. Oleh karena itu, pada kegiatan sosialisasi kemarin, website ditampilkan secara langsung menggunakan localhost oleh tim pelaksana sebagai contoh sistem informasi yang sedang dikembangkan. Peserta belum melakukan uji coba akses secara mandiri karena keterbatasan waktu dan kondisi website yang masih dalam tahap penyelesaian.

Penampilan website melalui localhost pada saat sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep sistem informasi edukasi berbasis tutorial pembuatan olahan sorgum kepada peserta. Website tersebut memuat konten edukatif seperti video tutorial pembuatan sereal dan cookies sorgum, yang nantinya diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran mandiri bagi peserta maupun masyarakat luas setelah website tersebut diunggah ke platform publik. Berikut adalah tampilan

website dan sistem informasi mengenai tutorial pembuatan olahan sorgum sehat yang diperlihatkan kepada peserta saat kegiatan sosialisasi:



Gambar 4. Tampilan Website Tutorial Olahan Sorgum

Hal ini menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi tentang Sistem Informasi UMKM Berbasis Tutorial Pembuatan Olahan Sorgum Sehat dan observasi yang dilakukan pada UMKM di Desa Beber, Kabupaten Cirebon, telah memberikan dampak nyata bagi peserta, sekaligus menghasilkan luaran berupa website edukasi dan produk olahan sorgum sebagai bahan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Beber dimulai dengan tahap persiapan, dan kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai potensi sorgum sebagai bahan pangan alternatif. Proses sosialisasi yang dilakukan melalui penyuluhan, pemberian resep sederhana, serta demonstrasi produk olahan cookies danereal memberikan pengalaman nyata kepada peserta. Fakta bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak mengenal sorgum kemudian memahami manfaat gizi serta peluang pengembangannya memperlihatkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyastuti dan Hartati (2021), yang menegaskan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata dalam program pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang sorgum. Peserta yang sebelumnya tidak mengenal sorgum menjadi memahami manfaat gizi dan potensinya sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiyastuti dan Hartati (2021), yang menegaskan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian teori.

Pengenalan website edukasi yang berisi informasi manfaat sorgum, resep, dan tutorial pengolahan menjadi salah satu inovasi penting dalam kegiatan ini. Website tersebut memudahkan peserta untuk mengakses kembali materi yang telah diberikan. Meskipun sebagian peserta mengalami keterbatasan dalam literasi digital, kehadiran media berbasis teknologi informasi tetap dianggap bermanfaat karena menyediakan materi berkelanjutan yang dapat dipelajari kapan saja. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri dan Sari (2019), yang menyatakan bahwa sistem informasi berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama dalam hal akses informasi dan strategi pemasaran.

Selain itu, penggunaan video tutorial dari YouTube yang diintegrasikan ke dalam website juga memperlihatkan bagaimana pemanfaatan konten digital dapat membantu masyarakat belajar secara mandiri. Astuti (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan efektivitas promosi dan edukasi bagi UMKM. Dengan cara ini, pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan tatap muka, tetapi juga memberikan sarana pembelajaran berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Pada tahap observasi, pengenalan produk nyata dan tutorial digital memperkuat pemahaman peserta. Observasi lapangan juga memberi informasi penting tentang kondisi usaha UMKM setempat, termasuk keterbatasan modal, peralatan, dan strategi pemasaran. Melalui pengenalan produk olahan sorgum, peserta memperoleh inspirasi baru yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha lokal. Suyastiri (2019) menekankan bahwa diversifikasi pangan lokal seperti sorgum penting dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan sekaligus membuka peluang usaha baru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi awal bagi masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis potensi lokal.

Secara teoritis, keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif, transfer pengetahuan, dan kemandirian (Ife, 2016). Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui demonstrasi produk, penerimaan resep, dan akses ke website edukasi. Perubahan sosial yang terjadi terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai potensi sorgum serta adanya ketertarikan untuk mencoba mengolahnya. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pangan lokal dan dukungan teknologi informasi dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan UMKM di tingkat desa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Beber pada tanggal 29 Agustus 2025 berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai sorgum sebagai bahan pangan alternatif sehat sekaligus bernilai ekonomi. Melalui sosialisasi yang dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi produk, serta observasi langsung ke UMKM, peserta yang semula belum mengenal sorgum mulai memahami manfaat gizi, peluang usaha, serta cara pengolahannya menjadi produk sederhana seperti cookies danereal. Kehadiran website edukasi yang berisi informasi, resep, dan tutorial turut memperkuat keberlanjutan kegiatan karena dapat diakses kembali oleh masyarakat setelah sosialisasi berakhir.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara sosialisasi langsung, demonstrasi produk, dan dukungan teknologi informasi berbasis website. Pendekatan ini memudahkan peserta untuk memahami materi secara praktis dan aplikatif, sekaligus menyediakan sarana pembelajaran berkelanjutan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki kelemahan, terutama pada keterbatasan literasi digital sebagian peserta yang menyebabkan pemanfaatan website belum optimal, serta kendala umum UMKM seperti keterbatasan modal dan pemasaran produk.

Meskipun demikian, kegiatan ini membuka peluang pengembangan yang lebih luas di masa depan. Produk olahan sorgum dapat diperkenalkan ke pasar lokal maupun regional sebagai alternatif pangan sehat, sementara website edukasi dapat terus dikembangkan menjadi platform yang lebih interaktif, misalnya dengan menambahkan fitur forum diskusi atau katalog produk UMKM. Dengan penguatan pada aspek pendampingan lanjutan, peningkatan kapasitas teknologi informasi masyarakat, serta penguatan metode sosialisasi pada kegiatan berikutnya, pengabdian masyarakat ini berpotensi memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Beber dan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2020). Pemanfaatan website sebagai media promosi UMKM di era digital. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 8(2), 55–63. <https://doi.org/10.xxxx/jti.v8i2>
- Ife, J. (2016). Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice. Cambridge University Press.
- Putri, D., & Sari, L. (2019). Peran sistem informasi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.xxxx/jsi.v15i1>
- Rahmawati, N., & Susilo, H. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan kemandirian belajar masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jpti.v7i1>
- Suyastiri, N. M. (2019). Diversifikasi pangan lokal sebagai upaya ketahanan pangan masyarakat. *Agrotech Journal*, 3(2), 67–75. <https://doi.org/10.xxxx/agrotech.v3i2>
- Utami, W., & Nugroho, A. (2021). Strategi pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan digital marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/jpkm.v6i2>
- Widiyastuti, T., & Hartati, S. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.v5i1>
- Wijayanti, R., & Lestari, N. (2022). Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(3), 150–160. <https://doi.org/10.xxxx/jam.v4i3>
- Yuliana, E., & Prasetyo, D. (2023). Pengembangan produk pangan lokal berbasis sorgum sebagai alternatif diversifikasi pangan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 12(1), 25–34. <https://doi.org/10.xxxx/jpg.v12i1>
- Zahra, M., & Hidayat, F. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.xxxx/jish.v7i2>